

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor penyumbang terbesar dalam penyediaan kebutuhan pangan khususnya kebutuhan protein hewani. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya pengetahuan, peningkatan pendapatan serta kesadaran akan pentingnya kebutuhan protein dalam kehidupan manusia. Puyuh sebagai salah satu ternak unggas cocok diusahakan baik sebagai usaha sampingan maupun komersil. Sebab, telur dan dagingnya semakin populer dan dibutuhkan sebagai salah satu sumber protein hewani yang cukup penting (Sujdani, 2016).

Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah mengalami domestikasi. Puyuh terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah puyuh japonica (*Coturnix coturnix japonica*). Jenis puyuh ini yang paling populer ditanakkan karena kemampuan tumbuh dan berkembang biaknya sangat cepat. Dalam waktu sekitar 42 hari puyuh telah mampu berproduksi dan dalam waktu satu tahun dapat menghasilkan tiga sampai empat keturunan. Dalam satu tahun puyuh mampu menghasilkan 250-300 butir telur. Konsumsi pakan puyuh relatif sedikit (sekitar 20 gram/ekor/hari). Puyuh yang telah berhenti bertelur atau produksinya rendah dapat dijual atau dipotong sebagai penghasil daging yang memiliki nilai gizi dan rasa yang hampir sama dengan jenis unggas yang lainnya (E Subekti dan Dewi Hastuti, n.d.).

Menurut (Afria, U.E. et al, 2014) Salah satu faktor produksi dalam pemeliharaan burung puyuh yang berperan sangat penting adalah pakan, yang merupakan kebutuhan dasar setiap ternak. Kelengkapan nutrisi makro dan mikro dalam pakan berpengaruh terhadap performa dan produksi burung puyuh, karena setelah kebutuhan hidup pokok terpenuhi, nutrisi akan dimetabolismekan untuk produksi telur. Pakan yang umumnya diberikan merupakan komersial dari pabrik, hal ini dikarenakan lebih praktis daripada menyusun formulasi sendiri, selain itu kondisi saat ini bahan baku pakan sulit dicari di pasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa di dunia industri.
2. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis terhadap kesenjangan yang diperoleh di dunia kerja dengan teori perkuliahan.
3. Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di lingkungan kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan lapangan di dunia kerja dan meningkatkan keterampilan di budidaya puyuh petelur skala industri.
2. Melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam budidaya puyuh petelur.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengembangkan teknik teknik tertentu dalam budidaya puyuh petelur.

1.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapang yang telah dilaksanakan yaitu :

- a. Mendapatkan pengalaman secara nyata didunia kerja dalam bidang peternakan khususnya dalam hal manajemen pakan pada puyuh petelur.
- b. Dapat menerapkan ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan serangkaian bidang peternakan.
- c. Serta dapat menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan puyuh petelur.

1.4 Lokasi dan Waktu

1.4.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di UD. New Daya Niaga yang berlokasi di Dusun Sumber Lonto, Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

1.4.2 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di UD. New Daya Niaga dilaksanakan selama 60 hari, di mulai pada tanggal 8 November 2021 sampai dengan 5 Januari 2021.

1.5 Metode pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di UD. New Daya Niaga. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan data yang diperoleh kemudian di olah, di analisi secara deskriptif, kemudian disusun menjadsi sebuah laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL).